

## Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Model *Problem Based Learning* berbantuan Media Papan Kalimat Fakta dan Opini

\*Ferra Lestari<sup>1</sup>, Aries Tika Damayani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Profesi Guru, PGSD, Universitas PGRI Semarang, Indonesia

E-mail: ferralestari63@gmail.com

**Article History:** Submission: 2024-03-12 || Accepted: 2024-04-07 || Published: 2024-04-12

**Sejarah Artikel:** Penyerahan: 2024-03-12 || Diterima: 2024-04-07 || Dipublikasi: 2024-04-12

### Abstract

The aim of this research is to improve the learning outcomes of class II students at SDN Sambirejo 02 through the Problem Based Learning model assisted by fact and opinion board media. This research was carried out using the Classroom Action Research (PTK) method with research procedures through planning, implementation, observation and reflection. This research was carried out in 2 cycles with 28 class II students as research subjects. The results of this research were, in cycle I the average student learning outcome was 69.64 with a classical completion percentage of 53.57%. Meanwhile in cycle II the average student learning outcome reached a score of 78.93 with a classical completeness percentage of 75%. From these data it can be concluded that there has been an increase in student learning outcomes through the Problem Based Learning model assisted by fact and opinion board media in class II students at SDN Sambirejo 02.

**Keywords:** *Enhancement; Learning outcomes; PBL; Fact and Opinion Board.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN Sambirejo 02 melalui model Problem Based Learning berbantuan media papan kalimat fakta dan opini. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan prosedur penelitian melalui perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 kali siklus dengan subjek penelitian siswa kelas II yang berjumlah 28. Hasil dari penelitian ini yaitu, dalam siklus I rata-rata hasil belajar siswa 69,64 dengan presentase ketuntasan klasikal 53,57%. Sementara dalam siklus II rata-rata hasil belajar siswa mencapai nilai 78,93 dengan presentase ketuntasan klasikal 75%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa melalui model Problem Based Learning berbantuan media papan kalimat fakta dan opini pada siswa kelas II SDN Sambirejo 02.

**Kata kunci:** *Peningkatan; Hasil Belajar; PBL; Papan Fakta dan Opini.*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



## I. PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003). Masalah pendidikan di Indonesia saat ini masih sangat kompleks, seperti contohnya kurikulum yang berubah, sarana pembelajaran, kualitas tenaga pengajar yang rendah, dan juga kurangnya motivasi internal dan eksternal peserta didik sebagai objek pendidikan. Pendidikan sangat berperan penting dalam meningkatkan perkembangan suatu bangsa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui kegiatan asistensi mengajar, didapati bahwa pada kelas II SDN Sambirejo 02 Semarang terdapat permasalahan yaitu guru masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran.

Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Siswa hanya sebagai pendengar, bukan objek dalam pembelajaran. Selama pembelajaran terdapat siswa yang bermain sendiri, tidak fokus mendengarkan penjelasan guru, terutama siswa yang duduk pada bangku belakang. Mereka mengobrol dengan teman sekelompoknya. Selain itu, guru juga tidak menggunakan media pembelajaran. Pembelajaran hanya berfokus pada buku paket siswa dan papan tulis yang ada didepan kelas. Hal ini membuat pembelajaran kurang menarik, membosankan dan suasana kelas tidak hidup. Pada akhirnya akan berdampak hasil belajar siswa kurang maksimal.

Dalam meningkatkan hasil belajar, perlu adanya inovasi pembelajaran. Guru dapat menggunakan berbagai model pembelajaran yang menarik serta mengkombinasikannya dengan media pembelajaran. Model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sangat penting agar mereka terlibat sebagai pelaku utama dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang menarik yakni *Problem Based Learning* (PBL). PBL didefinisikan sebagai pembelajaran berdasarkan kasus konkret (Nabilla et al., 2023). Model pembelajaran *Problem Based Learning* atau model pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran serta mengutamakan permasalahan nyata baik di lingkungan sekolah, rumah, atau masyarakat sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan dan konsep melalui kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah (Anugraheni, 2018). Rusman (2014:229) mengungkapkan bahwa *Problem Based Learning* merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam *Problem Based Learning* kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikir secara berkesinambungan.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran menggunakan masalah yang mengaitkan lingkungan dan kehidupan nyata, dimana siswa dihadapkan secara langsung maupun telaah kasus. Kemudian siswa bertugas untuk memecahkan masalah yang telah dihadapi. Ciri-ciri model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yaitu menerapkan proses pembelajaran yang kontekstual, masalah yang disajikan dapat memotivasi peserta didik untuk belajar. Peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran, kolaborasi kerja, pengalaman dan berbagai konsep. Dalam model PBL (*Problem Based Learning*) terdiri dari 5 langkah/sintaks yaitu seperti : 1) Pengenalan siswa untuk belajar; 2) Organisasi peserta didik agar berproses; 3) Bimbing penyelesaian individu maupun kelompok; 4) Dapat melakukan pengembangan dan menyajikan hasil atau kelompok; dan 5) Menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah (Pramesti et al., 2022).

Penelitian yang relevan dilakukan oleh (Kusuma, 2020) dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* di Kelas III Sekolah Dasar". Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup pada Siklus I Pertemuan 1 yaitu 55,68% dengan kategori cukup aktif. Pada Siklus I Pertemuan 2 hasil belajar siswa meningkat yaitu 65,55% dengan kategori cukup aktif. Pada Siklus II Pertemuan 1 hasil belajar siswa meningkat yaitu 46,35% dengan kategori aktif. Pada Siklus II Pertemuan 2 hasil belajar siswa meningkat yaitu 72,22% dengan kategori aktif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 1 Pertumbuhan dan perkembangan Makhluk Hidup di kelas III SD Negeri 004 Pulau Bangkinang Seberang.

Penelitian lain dilakukan oleh (Eismawati et al., 2019) dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Siswa Kelas 4 SD". Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika materi bangun datar. Hasil sebelum dilakukan tindakan yaitu pada pra siklus hanya 11 siswa atau 44% yang tuntas, pada siklus I meningkat menjadi 16 siswa atau 64% yang tuntas belajar matematika dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 22 siswa yang tuntas belajar matematika atau 88%. Penelitian ini dikatakan berhasil karena mencapai indikator kinerja yaitu  $\geq 80\%$  dari seluruh siswa dengan KKM  $\geq 70$ .

Peningkatan kualitas pendidikan dipengaruhi oleh beberapa komponen pendidikan yaitu tenaga pengajar atau guru, siswa, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, dan media pembelajaran. Proses pembelajaran guru mempunyai peran penting untuk meningkat mutu pendidikan melalui pengajaran yang diberikan, yaitu salah satunya melalui media pembelajaran.

Peran media dalam pembelajaran merupakan alat fisik yang menyimpan pesan dan dapat merangsang siswa dalam pembelajaran serta digunakan untuk proses belajar mengajar. Oleh karena itu peran media sangat membantu guru mempermudah menyampaikan materi kepada siswa (Subakti, 2020). Menurut (Miarso, 2004) dalam (Gabriela, 2021) media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

Dengan melibatkan media sebagai sarana dalam pembelajaran tentunya mempunyai beberapa fungsi terhadap pembelajaran yaitu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif, penggunaan media merupakan bagian internal dalam system pembelajaran, media pembelajaran penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, penggunaan media dalam pembelajaran untuk mempercepat proses pembelajaran dan membantu siswa dalam upaya memahami materi yang disajikan oleh guru dalam kelas. Penggunaan media dalam pembelajaran juga dimaksudkan untuk mempertinggi mutu pendidikan (Gabriela, 2021). Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yakni papan kalimat fakta dan opini. Media papan kalimat fakta dan opini adalah papan berbetuk persegi panjang yang membantu siswa dalam memahami hal-hal yang berkaitan dengan kalimat fakta dan opini. Cara kerja papan tersebut yaitu siswa menempelkan apa saja ciri-ciri kalimat fakta dan opini serta contoh dari kalimat fakta dan opini. Media ini mempermudah pemahaman siswa dalam membedakan kalimat fakta dan opini serta membuat pembelajaran lebih menarik.

Dari uraian di atas, peneliti rumuskan sebuah permasalahan yaitu apakah model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media papan kalimat fakta dan opini dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN Sambirejo 02, berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN Sambirejo 02 melalui model *problem based learning* berbantuan media papan kalimat fakta dan opini.

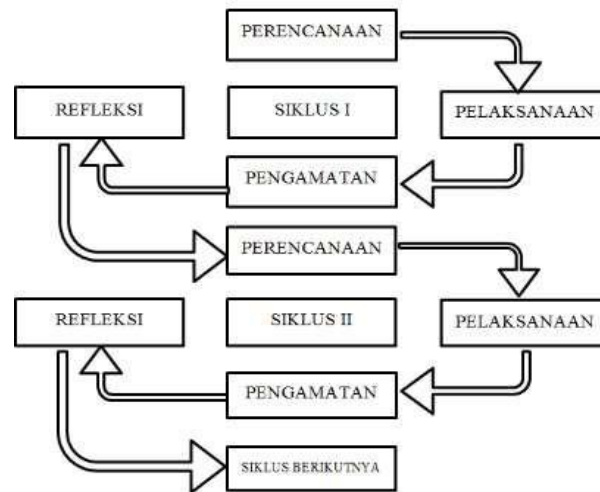
## II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Suyanto dalam (Azizah & Fatamorgana, 2021) mendefinisikan PTK sebagai penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Upaya perbaikan ini dilakukan dengan cara melakukan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan tugas guru sehari-hari di kelasnya. Permasalahan itu merupakan permasalahan faktual yang benar-benar dihadapi di lapangan, bukan permasalahan yang direayasa. Tujuan penelitian tindakan kelas dapat dirumuskan antara lain sebagai berikut:

- a) Memperbaiki dan meningkatkan mutu Pendidikan
- b) Meningkatkan layanan profesional guru dalam konteks layanan kepada peserta didik
- c) Meningkatkan praktek dalam proses pembelajaran di kelas
- d) Meningkatkan komunikasi antar teman sejawat dengan adanya kolaborasi dalam penelitian
- e) Meningkatkan kemampuan melakukan penelitian dikalangan guru.

Secara umum manfaat Penelitian Tindakan Kelas menurut (Suwandi, 2009) disebutkan bahwa guru dapat melakukan inovasi pembelajaran, Guru dapat meningkatkan kemampuan reflektifnya dan mampu memecahkan masalah dalam pembelajaran yang muncul. Melalui PTK guru akan terlatih untuk mengembangkan secara kreatif kurikulum di kelas atau sekolah. Kemampuan reflektif guru serta keterlibatan guru yang dalam terhadap upaya inovasi dan pengembangan kurikulum pada akhirnya akan bermuara pada tercapainya peningkatan profesional guru. Objek penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan papan kalimat fakta dan opini untuk meningkatkan hasil belajar. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah siswa Kelas II SDN Sambirejo 02 yang berjumlah 28 orang, dengan siswa perempuan berjumlah 12 dan siswa laki-laki berjumlah 16 orang.

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan 2 siklus yang menggunakan desain penelitian model Kemmis dan McTaggart. Model ini menggambarkan sebuah spiral dari beberapa siklus kegiatan. Setiap siklus memiliki empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Langkah PTK dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 1.** Skema Kemmis & Mc Taggart (Arikunto, 2014)

1. Perencanaan (Planning)  
Dalam kegiatan perancangan peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran dengan model *problem based learning* serta media pembelajaran papan kalimat fakta dan opini sebagai bahan untuk penelitian.
2. Pelaksanaan (Action)  
Berdasarkan dari perencanaan tersebut, maka peneliti melaksanakan tindakan (action) melalui proses tindakan pembelajaran dengan penerapan model *problem based learning*.
3. Pengamatan (Observation)  
Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti akan diawasi oleh guru pamong melakukan pengamatan dan pengumpulan data. Pengamatan terhadap kesesuaian langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *problem based learning* dan pengamatan terhadap siswa mulai dari aktifitas dalam pembelajaran dan hasil belajar setelah dilaksanakan tindakan.
4. Refleksi (reflection)  
Setelah data terkumpul, peneliti berkolaborasi dengan guru mendeskripsikan data hasil pelaksanaan siklus. Apabila belum memenuhi target maka akan dilaksanakan perbaikan dengan alur yang sama sampai memenuhi target yang ditentukan.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pada Penelitian Tindakan Kelas ini, melalui pengamatan hasil belajar siswa terhadap materi kalimat fakta dan opini mupel Bahasa Indonesia. Didapatkan hasil yaitu terjadi peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan model *Problem Based Learning* berbantuan media papan kalimat fakta dan opini. Dengan diterapkannya model *Problem Based Learning* berbantuan media papan kalimat fakta dan opini tersebut siswa dapat motivasi dan tidak jenuh selama proses pembelajaran berlangsung. Hal inilah berpengaruh terhadap pencapaian siswa dengan meningkatnya hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari data hasil penelitian yang telah dilakukan selama 2 siklus yang ditampilkan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 1.** Data Hasil Penelitian SDN Sambirejo 02

| Data       | Nilai rata-rata | Ketuntasan Belajar | Keterangan      | Progres |
|------------|-----------------|--------------------|-----------------|---------|
| Pra siklus | 61,79           | 42,86%             | Perlu bimbingan | Naik    |
| Siklus 1   | 69,64           | 53,57%             | Perlu bimbingan |         |
| Siklus 2   | 78,93           | 75,00%             | Baik            |         |

Data dari tabel 1. pada prasiklus mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diperoleh dari hasil nilai harian peserta didik memperoleh nilai rata-rata 61,79 dengan kriteria perlu

bimbingan dengan ketuntasan belajar sebesar 42,86% atau 12 peserta didik yang tuntas. Dalam pelaksanaan siklus I dimulai dari tahap persiapan. Dalam tahap persiapan ini peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dan media papan kalimat fakta dan opini. Selain itu, peneliti juga menyiapkan beberapa hal yang diperlukan dalam pencatatan hasil penelitian. Setelah melaksanakan perencanaan, langkah selanjutnya yaitu tindakan, pelaksanaan Tindakan berdasarkan perencanaan yang sudah dilakukan yaitu menerapkan model *problem based learning* atau pembelajaran berbasis masalah yang terdiri dari lima sintaks yaitu; pengenalan siswa untuk belajar; organisasi peserta didik agar berproses; bimbing penyelesaian individu maupun kelompok; melakukan pengembangan dan menyajikan hasil atau kelompok; dan menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah, pembelajaran ini juga dilakukan menggunakan media belajar papan kalimat fakta dan opini, setelah diterapkan atau dilaksanakannya pembelajaran ini didapatkan hasil belajar siswa. Rata-rata hasil belajar siswa kelas II SDN Sambirejo 02 dalam siklus I ini mencapai nilai 69,64. Dari data tersebut didapatkan bahwa terdapat 15 siswa yang tuntas dan sisanya 13 siswa belum tuntas. Dari hasil tersebut maka presentase kriteria ketuntasan klasikal dalam siklus I ini yaitu 53,57%. Hasil ini masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh peneliti yakni 70%. Rendahnya hasil belajar ini dikarenakan pengkondisian siswa yang belum tertib sehingga pembelajaran kurang efektif. Dari hasil tersebut maka peneliti melaksanakan siklus II untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan siklus II ini diawali dengan persiapan yang dilaksanakan kegiatan mengkaji dan memperbaiki perangkat pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam siklus I sebelumnya. Setelah semua persiapan selesai, maka dilaksanakan pembelajaran sesuai dengan alur yang telah direncanakan. Dari hasil tindakan didapatkan hasil belajar yang lebih baik dari pada siklus I. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil belajar yang mengalami peningkatan menjadi 78,93. Hasil rata-rata kelas tersebut sudah memenuhi KТП sekolah. Pada pelaksanaan siklus II nilai maksimal yang berhasil didapatkan siswa adalah 100 sedangkan nilai minimum yaitu 40. Dari hasil tersebut, siswa yang dinyatakan tuntas berjumlah 21 siswa sementara 7 siswa lainnya belum memenuhi ketuntasan. Dari hasil tersebut maka presentase ketuntasan siswa dalam siklus II mencapai 75%. Hasil ini sudah cukup baik, dikarenakan telah memenuhi kriteria ketuntasan yang ditetapkan peneliti.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa melalui model *Problem Based Learning* berbantuan media papan kalimat fakta dan opini efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN Sambirejo 02 pada materi kalimat fakta dan opini. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar pada siklus I dan II. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa yaitu 69,64 dengan presentase ketuntasan klasikal 53,57%. Pada siklus II terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar menjadi 78,93 dengan presentase ketuntasan klasikal 75%. Pada siklus II sudah mencapai target ketuntasan yang ditargetkan peneliti.

##### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, hendaknya siswa harus memiliki inisiatif yang tinggi dalam mencari informasi pembelajaran dan harus mengikuti semua kegiatan pembelajaran yang dirancang guru dengan aktif agar hasil belajar mengalami peningkatan, Sekolah harus berupaya menunjang kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru di kelas dengan memberikan fasilitas yang layak dan menciptakan kelas yang nyaman, serta kegiatan perencanaan harus dipersiapkan dengan matang agar kegiatan pelaksanaan dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang baik. Refleksi harus dikaji dengan menyeluruh agar dapat menentukan melanjutkan atau berhenti dalam pelaksanaan siklus.

#### DAFTAR RUJUKAN

Anugraheni, I. (2018). Meta Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar [A Meta-analysis of Problem-Based

Learning Models in Increasing Critical Thinking Skills in Elementary Schools]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 14(1), 9–18. <https://doi.org/10.19166/pji.v14i1.789>

Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

Azizah, A., & Fatamorgana, F. R. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>

Eismawati, E., Koeswanti, H. D., & Radia, E. H. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Mercumatika : Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 3(2), 71–78. <https://doi.org/10.31764/justek.v1i1.416>

Gabriela, N. D. P. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Sekolah Dasar. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 104–113. <https://doi.org/10.33487/mgr.v2i1.1750>

Kusuma, Y. Y. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning di Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1460–1467. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/753/pdf>

Nabilla, A., Murniati, N. A. N., & Adi, L. G. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Kelas IV SDN Gayamsari 02 Semarang. *Seminar Nasional PPG UPGRI*, 1, 2393–2400. <https://conference.upgris.ac.id/index.php/psnppg/article/view/4385/3026>

Pramesti, A., Putri, F. N. M., Prastiwi, A. B., & Zamzuri, M. (2022). Penerapan Problem Baseed Learning dengan Media Papan Pecahan dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Matematika Kelas IV SD. *AIJER: Algazali International Journal Of Educational Research*, 5(1), 53–59. <https://doi.org/10.59638/aijer.v5i1.297>

Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers. Subakti, H. (2020). Hasil Belajar Muatan Bahasa Indonesia Tema Lingkungan Sahabat Menggunakan

Media Spinning Wheel Kelas V SDN 007 Samarinda Ulu. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 192–206. <https://doi.org/10.54367/aquinas.v4i1.990>

Suwandi. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*. Yuma Pustaka.

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003, (2003). <https://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/mercumatika/article/view/694/510>